

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak teknologi komunikasi mengalami perkembangan, media massa sebagai perangkat yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat juga ikut mengalami perubahan, baik itu media massa jenis cetak yang bahan dasar produknya adalah kertas (surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain) atau jenis elektronik yang dalam proses produksinya melibatkan teknologi (radio dan televisi) (Nurudin, 2009). Hadirnya inovasi modern berupa media digital, seperti satelit telekomunikasi, komputer, dan internet, yang dapat mempermudah aktivitas manusia, membuat timbulnya pergeseran minat masyarakat terhadap media yang digunakan, dari media konvensional menjadi digital.

Perubahan juga terjadi pada proses produksi dan distribusi informasi yang dikarenakan mulai banyaknya industri media yang menggunakan perangkat berbasis digital dalam memproduksi produknya. Oleh karena itu, prosesnya menjadi lebih singkat dan dapat disebarluaskan secara cepat dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Meskipun produk yang dihasilkan terbilang cepat, nyatanya tidak menurunkan nilai atau kualitas yang dimiliki produk tersebut, seperti kualitas informasi yang lebih aktual serta suara yang jernih dalam penyiaran radio *streaming*.

Selain pesatnya perubahan zaman, masyarakat juga menjadi faktor penting dalam proses transformasi media massa, sebab seiring dengan berjalannya waktu semakin banyak masyarakat yang menggunakan dan peduli akan teknologi. Hal

tersebut mendorong para pelaku untuk beradaptasi dan menyusun strategi baru, baik itu dalam manajemen perusahaan, pihak-pihak yang terlibat dalam proses kreatif dan pola distribusi agar sesuai dengan kondisi saat ini sehingga dapat mempertahankan produk serta eksistensinya ditengah persaingan era digital.

Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan melakukan transformasi media, yang dalam praktiknya merupakan proses perubahan produk dari konvensional menjadi digital. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya) dan/atau perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsur tersebut. Sedangkan menurut Anthony Antoniades, transformasi adalah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap *ultimate*, perubahan dilakukan dengan memberi respon terhadap unsur eksternal dan internal yang dapat memberikan perubahan dari bentuk yang ada sebelumnya melewati proses penggandaan secara berulang-ulang (Antoniades, 1990).

Media menurut Azhar Arsyad adalah semua bentuk dari perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga dapat diterima oleh penerima yang dituju (Arsyad, 2002). Maka dapat disimpulkan bahwa transformasi media adalah proses perubahan secara berangsur atau perlahan, dapat dilakukan dengan menambah, mengurangi, dan menata ulang unsur-unsur yang ada dari sebuah media selaku perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi.

Salah satu produk media massa yang melalui proses transformasi adalah radio, yaitu sebuah media auditif (hanya dapat didengar), murah, merakyat, dan dapat dibawa atau didengar dimana saja. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Dikutip dari Anwar Arifin, radio merupakan media komunikasi massa yang dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya atau terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, lalu berisikan program-program yang teratur, aktual, dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat (Arifin, 1984). Radio memiliki berbagai keunggulan, diantaranya fleksibel, bersifat selektif, efisien, biaya iklan yang murah, dan peluang pemasaran terpadu (Morissan, 2010).

Radio Pikiran Rakyat atau dikenal sebagai Radio PRFM telah berdiri sejak mengalami pergantian kepemilikan pada bulan Agustus 1989 kepada PT. Mustika Parahyangan yang merupakan bagian dari Pikiran Rakyat Group, sebuah perusahaan media massa terbesar di Jawa Barat. Selama mengudara, Radio ini telah mengalami beberapa kali perubahan nama stasiun, format siaran, hingga peralihan frekuensi dari AM (*Amplitude Modulation*) menjadi FM (*Frequency Modulation*) pada 1994. Sebelum berganti menjadi PRFM, radio ini memiliki nama Radio Mustika yang bersegmentasi khusus pada wanita, namun melihat masyarakat semakin tertarik juga membutuhkan informasi maka manajemen radio memutuskan untuk merombak kembali format siaran, nama, hingga *tagline*. Pada 8 November 2009, Radio PRFM resmi menjadi radio berita berbasis *soft news* dengan *tagline* 107.5 PRFM *News Channel*.

Selain memiliki ciri khas sebagai radio berita, Radio PRFM juga menerapkan konsep *citizen journalism* dimana informasi atau berita yang disampaikan diperoleh dari kegiatan jurnalisme warga. Sekitar 1.800 kontributor masyarakat rutin menyampaikan informasi dari sekitar mereka dan disampaikan kepada kru Radio PRFM untuk dikemas secara lebih menarik lalu disiarkan secara langsung dalam program *Citizen Report*. Atas kontribusi Radio PRFM dalam membangun masyarakat aktif dalam berkomunikasi, Radio PRFM dianugrahi beragam penghargaan, diantaranya adalah KPID Jabar *Award* kategori Program Berita Radio pada tahun 2010, 2013, 2014 dan 2015, Juara 3 Nasional dalam Indonesia Radio *Award* 2012, Fikom Unisba *Award* 2013, Piala Gold Layangan Kencana *Award* untuk iklan layanan masyarakat 2014 (Tabroni, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, Radio PRFM mencoba untuk menggunakan media digital (internet) sebagai wadah distribusi serta pertukaran informasi dengan masyarakat. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat hingga 196,7 juta jiwa hingga kuartal II tahun 2020, maka dapat diketahui sekitar 64% masyarakat di Indonesia telah terhubung ke internet. Oleh karena itu Radio PRFM hadir dalam beberapa *platform* digital, seperti *website* (*prfmnews.pikiran-rakyat.com*) dan akun media sosial *Facebook* (PRFM News Channel), *Twitter* (@prfmnews), *Instagram* (@prfmnews), *YouTube* (Radio PRFM 107.5 News Channel), hingga *Podcast* via *Anchor* (Radio PRFM).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa yang dilakukan oleh Radio PRFM merupakan bagian dari transformasi media, dimana mereka berusaha menjajaki media digital agar dapat menyebarkan informasi secara lebih luas, lebih dekat dan dapat berinteraksi dengan masyarakat, dan dapat bersaing dengan stasiun-stasiun radio lainnya di era digital. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian terhadap Radio PRFM untuk mengetahui bagaimana sebuah media konvensional melalui proses dan tantangan transformasi media di era digital serta langkah dan strategi yang disusun untuk dapat mempertahankan eksistensi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh informasi secara rinci dan menghasilkan penelitian yang baik mengenai **Transformasi Radio PRFM Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital.**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan membatasi cakupan penelitian, baik itu objek penelitian hingga perolehan data dan informasi yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah **“Bagaimana Radio PRFM melalui proses dan tantangan transformasi di era digital sebagai upaya dalam mempertahankan eksistensi?”**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dipaparkan, maka berikut beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas:

1. Bagaimana Radio PRFM melalui proses adaptasi dalam transformasi media?

2. Apa langkah-langkah yang dilakukan Radio PRFM agar adopsi media digital dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan?
3. Bagaimana strategi Radio PRFM dalam memanfaatkan media digital guna mempertahankan eksistensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui dan memahami peristiwa yang diteliti secara mendalam sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan terhadap hal tersebut. Maka dari itu, berikut tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui proses adaptasi Radio PRFM dalam melalui transformasi media.
2. Mengetahui langkah-langkah Radio PRFM dalam melakukan adopsi media digital pada produk konvensional.
3. Mengetahui strategi Radio PRFM dalam memanfaatkan media digital sebagai upaya mempertahankan eksistensi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini diharap dapat memberikan informasi lebih mendalam mengenai transformasi media massa konvensional di era digital serta menjadi media referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Memberikan informasi maupun pandangan baru kepada pengajar maupun mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung terhadap fenomena transformasi media pada produk-produk media massa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi media referensi maupun masukan untuk Radio PRFM dalam mempertahankan eksistensi sebagai media konvensional yang dalam proses transformasi di era digital.

1.5 Penelitian Relevan

Penelitian ini diproses dengan bercermin dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema dan isi relevan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti:

Konvergensi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital Dan Covid-19, merupakan jurnal penelitian yang dilakukan oleh dua mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau, Khasna' Lathifah dan Ismandianto, dengan mengambil fokus bagaimana Radio RRI Pekanbaru dalam melakukan konvergensi media dan dampak yang dirasakan pihak internal maupun pendengar radio tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan konsep Mediamorfosis Roger Fidler. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui langkah yang diambil oleh Radio RRI Pekanbaru untuk mempertahankan eksistensi adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi.

Strategi Penyiaran Radio PRFM Dalam Menghadapi Industri Radio, merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Dila Fitri Aulia, dengan mengambil fokus bagaimana Radio PRFM menghadapi persaingan industri radio di Kota Bandung. Peneliti menggunakan metode studi deskriptif dan pendekatan kualitatif, dengan data-data yang

dikumpulkan melalui wawancara serta observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui bagaimana perencanaan program siaran, pembelian program, dan eksekusi program siaran di Radio PRFM.

Adaptasi Radio Dahlia Di Era Digital, merupakan penelitian studi deskriptif yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Rika Ilma Putri, dengan mengambil fokus bagaimana cara Radio Dahlia 101.5 FM bertahan di era digital dan inovasi apa saja yang dilakukan agar dapat mempertahankan pendengarnya. Konsep penelitian yang digunakan oleh peneliti diadaptasi dari Soerjono Soekanto, dimana sesuai dengan paradigma yang dipilih yaitu paradigma konstruktivis. Hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti adalah Radio Dahlia 101.5 FM memanfaatkan kemudahan yang ada di era digital, yaitu menggunakan internet sebagai media digital mereka.

Perubahan Dan Inovasi Media Radio Di Era Digital, merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh Muhammad Ismed, mahasiswa Program Studi Penyiaran, Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan-perubahan yang dilakukan sebuah radio dalam menghadapi era digital, seperti perubahan pada *audience* atau pendengar radio serta model bisnis yang digunakan. Hasil yang diperoleh adalah teknologi digital telah mengubah cara pendengar dalam mendengarkan radio, maka dari itu muncul inovasi Tri-O atau *On Air*, *Off Air*, dan *Online*, selain itu model bisnis yang digunakan radio berubah dengan seiring berkembangnya zaman.

Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya, merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas '45' Bekasi,

yaitu Tresna Yumiana Rahayu dan Kartini Rosmalah Dewi Katili, dari Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan objek yang dipilih adalah sebuah program dakwah yaitu Kajian Tematik yang disiarkan oleh Radio Rodja 756 AM. Hasil dari penelitian yang menggunakan strategi program Peter Pringle tersebut adalah dalam mempertahankan eksistensinya, Kajian Tematik konsisten dengan memberikan informasi maupun ilmu mengenai agama dengan tema serta narasumber yang beragam namun kompeten dalam bidangnya, lalu melakukan beragam cara promosi seperti melalui media sosial atau *word of mouth*.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kedalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No.	Nama (Tahun/Judul)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lathifah, Khasna dan Ismandianto. 2021. <i>Konvergensi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital dan Covid-19</i> .	Langkah yang dilakukan Radio RRI dalam mempertahankan eksistensi adalah dengan terus mengikuti	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. 2. Membahas proses konvergensi	Penelitian ini lebih fokus dalam produk yang dihasilkan setelah melakukan konvergensi

		perkembangan teknologi.	media pada radio.	media dan pemanfaatannya saat Covid-19.
2.	Fitri Aulia, Dila. 2017. <i>Strategi Radio PRFM Dalam Menghadapi Persaingan Industri Radio.</i>	Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan, memproses/produksi, juga eksekusi sebuah program siaran radio.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. 2. Penelitian sama-sama dilakukan di Radio PRFM.	Penelitian ini lebih fokus pada produksi sebuah program siaran radio.
3.	Putri, Rika Ilma. 2019. <i>Adaptasi Radio Di Era Digital: Studi Deskriptif Radio Dahlia 101.5 FM Bandung.</i>	Memahami cara bagaimana sebuah radio melalui transformasi di era digital.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. 2. Membahas proses transformasi	Penelitian ini dilakukan di radio yang memiliki format siaran hiburan.

			media di radio.	
4.	Ismed, Mohammad. 2020. <i>Perubahan Dan Inovasi Media Radio di Era Digital.</i>	Menganalisis perubahan yang dilakukan radio dalam menghadapi era digital.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. 2. Membahas proses perubahan radio di era digital.	Penelitian ini lebih berfokus pada <i>audience</i> atau pendengar radio sebagai topik pembahasan.
5.	Yumiana, Tresna dan Kartini. 2019. <i>Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya.</i>	Mengetahui bagaimana sebuah program radio mempertahankan eksistensinya.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. 2. Membahas bagaimana cara mempertahankan	Penelitian ini berfokus pada bagaimana mempertahankan eksistensi sebuah program radio.

			eksistensi sebuah media massa.	
--	--	--	---	--

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Teori Konvergensi Media diperkenalkan oleh Henry Jenkins dalam buku *Convergence Culture: Where Old Media and New Media Collided* (2006). Ia menyampaikan bahwa konvergensi media adalah aliran konten di beberapa *platform* media, kerjasama antar beberapa industri media, dan perilaku migrasi khalayak media. Konvergensi media muncul karena adanya digitalisasi informasi dan internet, sehingga menyatukan *computing* (memasukan data melalui komputer), *communication* (komunikasi), dan *content* (konten atau isi materi), sehingga menghasilkan informasi yang lebih bervariasi dan menarik (Jenkins, 2006).

Jenkins dalam bukunya menjelaskan bahwa konvergensi media mengaburkan batasan-batasan antar media, baik itu media digital maupun konvensional dapat saling berkolaborasi dan bergerak secara beriringan. Menurutnya, konvergensi media adalah proses dari atas ke bawah (*top-down*) dan dari bawah ke atas (*bottom-up*), dimana pelaku industri sebagai produsen dan masyarakat sebagai konsumen saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga

dalam proses terciptanya produk baru dari hasil konvergensi media akan selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat menguntungkan masing-masing pihak.

1.6.2 Landasan Konseptual

1. Transformasi Media

Transformasi Media atau mediamorfosis (dalam istilah Ilmu Komunikasi) adalah proses perubahan yang dialami sebuah media massa yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adanya hubungan timbal balik antara berbagai kebutuhan masyarakat yang dirasakan, tekanan politik, serta munculnya inovasi maupun teknologi yang diciptakan manusia. Roger Fidler (1990) selaku sosok yang mencetuskan istilah tersebut dalam buku *Mediamorphosis: Understanding New Media* menyampaikan bahwa semua bentuk media komunikasi merupakan bagian dari sebuah sistem yang saling terkait, sehingga dalam proses terciptanya perangkat baru akan selalu memiliki hubungan dan kesamaan antar yang hadir di masa lalu, masa kini, dan yang akan datang (Fidler, 2003).

2. Media Massa

Media massa adalah sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan atau khalayak, dapat berupa media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid, atau media elektronik yaitu radio dan televisi. Melalui media massa, komunikator dapat menyampaikan informasi, ide atau gagasan, maupun pendapat kepada khalayak hingga dapat mempengaruhi perilaku secara cepat dalam waktu yang relatif bersamaan (Canggara, 2010).

3. Radio

Radio adalah salah satu produk dari media massa jenis elektronik yang melibatkan teknologi dalam produksi dan penyebaran informasi. Menurut sejarah, radio mulai berkembang sejak tahun 1896 oleh Guglielmo Marconi, seorang ilmuwan Italia yang berhasil mengembangkan sistem komunikasi telegraf nirkabel, kemudian disempurnakan oleh Prof. E. H. Amstrong pada 1933 memperkenalkan sistem *Frequency Modulation* (FM) yang menghasilkan suara menjadi lebih jernih.

Radio merupakan alat penghubung untuk menyebarkan, menyiarkan, serta menyalurkan pikiran dan pendapat seseorang kepada khalayak untuk diketahui lalu dipertimbangkan untuk diikuti atau tidak. Radio dinilai sebagai salah satu alat komunikasi yang berperan sangat penting dalam menyebarkan informasi, bahkan mendapatkan julukan *The Fifth Estate* (kekuasaan kelima) setelah pers karena terbukti berperan besar sebagai alat propaganda saat revolusi (Sufi, 1999).

4. Era Digital

Era digital dimulai sejak ditemukan dan dikembangkannya *Intergrated Circuit* atau IC/CHIPS sehingga produksi barang elektronik mengalami peningkatan dan melahirkan inovasi berupa *Personal Computer* (PC) yang kemudian banyak digunakan oleh masyarakat karena dinilai dapat membantu pekerjaan kantoran maupun sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, kehadiran perangkat elektronik atau digital membuat masyarakat secara perlahan meninggalkan media konvensional untuk mencari dan memperoleh informasi, sehingga menyebabkan banyak perusahaan media massa yang berupaya untuk melakukan transformasi media agar dapat terus bertahan dan bersaing dengan media lain di era digital.

5. Eksistensi

Eksistensi berasal dari Bahasa Latin yaitu *existere* yang tersusun dari *ex* (keluar) dan *sister* (tampil atau muncul), lalu memiliki arti muncul, ada, timbul, dan memiliki keberadaan aktual. Selain itu, terdapat beberapa pengertian lain yang terbagi menjadi empat, diantaranya (1) eksistensi adalah apa yang ada, (2) eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, (3) eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, (4) eksistensi adalah kesempurnaan. Dikutip dari Sjafrinah dan Prasanti (2016), eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan, dimana keberadaan tersebut memiliki pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Sedangkan menurut Purwodarminto (2002), eksistensi bukan dimana tempat tersebut berada, tetapi eksistensi adalah tentang keberadaan sesuatu yang secara terus menerus dilakukan, sehingga dapat terus ada dan berjalan dengan lancar.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan di Gedung PRFM di Jalan Asia Afrika No. 77, Kota Bandung.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, kompleks, penuh makna dan memiliki hubungan gejala interaktif. Dasar dari paradigma interpretif adalah upaya mencari penjelasan mengenai peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan

pada perspektif dan pengalaman orang atau organisasi yang diteliti (Neuman, 1997).

Pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Dikutip dari buku *Educational Research* milik Creswell, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang sangat bergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada: ruang lingkup luas, pernyataan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif (Creswell, 2008).

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu merupakan sebuah metode yang dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dapat menyajikan gambaran tentang rincian situasi yang spesifik, keadaan sosial, atau hubungannya (Neuman, 2014). Melalui penelitian deskriptif diharapkan dapat meringkas berbagai situasi, kondisi, serta fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana peneliti dapat memperoleh informasi maupun data dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan bersama dengan narasumber yang telah ditetapkan oleh peneliti.

b. **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data maupun informasi tambahan yang dapat mendukung, memperkuat, serta melengkapi data primer, oleh karena itu peneliti akan melakukan observasi serta studi dokumentasi.

1.7.5 Informan Penelitian

1. **Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menguasai maupun dapat memberikan informasi seputar fokus penelitian, oleh karena itu berikut informan yang dipilih:

- a. Wakil Pemimpin Redaksi Radio PRFM
- b. Kepala Divisi PRFMNEWS.ID

2. **Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dilakukan untuk memastikan jumlah informasi dan sampel yang digunakan sesuai dengan sumber data. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan proses dimana peneliti menggunakan beberapa metode sebagai upaya menemukan berbagai kemungkinan kasus populasi yang spesifik dan sulit dijangkau (Neuman, 2014).

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan penelitian, diantaranya:

1. **Wawancara**

Menurut Lexy J. Moleong (2013), wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, peneliti dapat berhadapan secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi secara lisan agar mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Saat ini wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara selain berhadapan langsung, diantaranya melalui perangkat digital seperti *voice* maupun *video call* yaitu menggunakan telepon atau *video conference* bersama narasumber.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dengan narasumber terpercaya dari Radio PRFM secara langsung maupun perangkat digital. Teknik wawancara yang dipilih adalah mendalam dan terstruktur agar dapat memperoleh informasi secara maksimal sesuai dengan fokus penelitian.

2. **Observasi**

Teknik selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah observasi fenomena transformasi media yang dilakukan oleh media-media konvensional saat ini dan membandingkannya dengan Radio PRFM, sehingga dapat memperoleh hasil maupun kesimpulan dari fenomena tersebut sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

3. **Studi Dokumentasi**

Langkah studi dokumentasi diperlukan untuk melengkapi kebutuhan informasi maupun data mengenai fokus penelitian, jika hasil wawancara maupun observasi dirasa belum sesuai dengan yang peneliti inginkan.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan usaha pemeriksaan ulang oleh peneliti kepada data maupun informasi yang dimuat dalam penelitiannya agar teruji kebenaran serta mengurangi bias yang ada saat pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan melihat fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Menurut Norman K. Denkin (2007), triangulasi adalah gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dengan sudut pandang atau perspektif yang berbeda-beda.

Berdasarkan konsep Denkin, terdapat tiga hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Tahap ini dapat dilakukan dengan membandingkan atau mengecek ulang sumber-sumber yang digunakan untuk memastikan diperoleh dari sumber terpercaya dan informasi yang dimuat dapat dipertanggungjawabkan.

b. Triangulasi Metode

Melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh hasil yang autentik serta sesuai dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat melakukan triangulasi waktu berkaitan dengan kemungkinan adanya perubahan pada proses serta perilaku manusia yang dapat berubah seiring berjalannya waktu.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (1988), analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik analisis data berperan dalam proses pembuatan penelitian hingga hasil yang diperoleh nanti oleh peneliti. Agar mendapatkan hasil yang diinginkan maka peneliti menggunakan teknik analisis *Coding & Categorizing* oleh Daymond dan Holloway (2011). Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan:

a. *Transcribing and Listening*

Proses pembuatan transkrip dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan direkam oleh peneliti. Kegiatan ini akan mempermudah pengkategorian poin-poin yang akan diteliti dan dapat diverifikasi sebagai bahan jawaban dari masalah yang diteliti.

b. *Organizing The Data*

Memeriksa semua hasil rekaman serta transkrip wawancara dan diberi label secara sistematis. Kegiatan ini bermaksud untuk menjaga data agar teratur, lengkap, dan utuh.

c. *Coding and Categorizing*

Tahap ini merupakan proses utama dari penelitian kualitatif, dimana peneliti akan memilih kata-kata yang akan digunakan dalam penulisan hasil penelitian.

d. *Interpreting The Data*

Proses ini merupakan tahap analisis untuk memberikan makna pada setiap data yang diperoleh, menjelaskan maksud dari data maupun informasi yang ditemukan peneliti.

e. *Evaluating Your Interpretation*

Proses pemaknaan dari penelitian yang dilakukan, jika hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dan dapat dipahami oleh pembaca maka penelitian tersebut dapat dikatakan bermakna dan berguna. Agar menjadi penelitian yang kredibel, maka peneliti harus bisa menunjukkan penelitiannya telah mengacu pada kriteria tertentu.

